



Strategi Bertahan Hidup Penarik Becak Motor Di Kawasan Pasar Bunda Sro Mesring Di Kecamatan Dumai Kota

Mita Apriliani¹, Robi Armilus²

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau^{1,2}

		Abstrak
Received:	22 Juli 2026	Penelitian ini berjudul Strategi Bertahan Hidup Penarik Becak Motor di Kawasan Pasar Bunda Sri Mesring. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi penarik becak motor, bentuk strategi bertahan hidup yang mereka lakukan, serta faktor- faktor yang memengaruhi keberlanjutan pekerjaan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap penarik becak motor yang beroperasi di sekitar kawasan Pasar Bunda Sri Mesring. Informan dipilih secara purposive berdasarkan kriteria pengalaman bekerja, intensitas menarik penumpang, dan ketergantungan terhadap pekerjaan becak motor sebagai sumber penghasilan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan penarik becak motor cenderung tidak menentu dan sangat bergantung pada kondisi pasar, cuaca, serta jumlah penumpang. Untuk mempertahankan hidup, para penarik becak menerapkan berbagai strategi, antara lain memperpanjang jam kerja, mencari pekerjaan sampingan, memanfaatkan jaringan sosial dengan sesama penarik becak dan pedagang pasar, serta melakukan penghematan pengeluaran rumah tangga. Selain itu, beberapa penarik becak mengembangkan strategi pelayanan seperti bersikap ramah kepada pelanggan tetap dan memberikan tarif yang fleksibel. Faktor utama yang memengaruhi strategi bertahan hidup adalah rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan modal, serta minimnya alternatif pekerjaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penarik becak motor merupakan kelompok pekerja sektor informal yang rentan secara ekonomi sehingga membutuhkan perhatian dari pemerintah melalui program pemberdayaan dan perlindungan sosial.
Revised:	29 Juli 2026	
Accepted:	5 Agustus 2026	
		Kata Kunci: Strategi Bertahan Hidup Penarik Becak Motor.

(*) Corresponding Author: mita.apriliani0478@student.unri.ac.id¹, robi.armilus@lecturer.unri.ac.id²

How to Cite: Apriliani, M., & Armilus, R. (2026). STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENARIK BECAK MOTOR DI KAWASAN PASAR BUNDA SRO MESRING DI KECAMATAN DUMAI KOTA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.B), 275-282. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13728>.

PENDAHULUAN

kemajuan serta perkembangan kota di berbagai bidang tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, tetapi juga melahirkan berbagai persoalan sosial. Salah satu dampak yang muncul adalah meningkatnya persaingan hidup yang pada akhirnya berujung pada fenomena kemiskinan (Mcintyre & Huszagh, 2001)

Menghadapi permasalahan sosial seperti kemiskinan, masyarakat untuk beradaptasi dan mencari berbagai strategi untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan bekerja dan mencari mata pencaharian. Dari beragam dinamika pekerjaan yang tersedia, tidak sedikit masyarakat yang memilih bekerja di sektor transportasi, khususnya pada bidang jasa transportasi.

Salah satu bidang pekerjaan di sektor jasa yang memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas sehari-hari masyarakat adalah sektor jasa transportasi. Transportasi berfungsi sebagai sarana mobilitas utama dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pentingnya peran transportasi tercermin dari meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan orang dan barang, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta berkembangnya kawasan permukiman di kota-kota besar.

transportasi becak ada menurut bapak emon yang sudah berusia 63 tahun bekerja sebagai tukang becak dari tahun 2018 bapak ini mendapatkan BLT dan jumlah penarikan tidak bisa di tentukan sekitar 70 ribu selain ini ada bapak bernama bapak syamsuradi berusia 53 tahun, yang sudah lama berkerja sebagai penarik becak sejak tahun 2021-2025 bapak ini tidak mendapatkan BLT pendapatan seharian bapak ini mendapatkan tidak menentu perharinya, selain itu ada bapak yang bernama bapak hendy berusia 47 tahun yang sudah lama berkerja sebagai tukang becak sejak tahun 2000-2025 yang dimana bapak sendiri mendapatkan BLT yang tidak di tentukan berapanya dapatnya dan penghasilan bapaknya sendiri perhari sekiranya tidak menentu perharinya ini dapat kita lihat semakin bervariasi, mulai dari transportasi yang bersifat konvensional dan bahkan kini sudah dapat diakses via online. transportasi via online, dapat berkembang dalam kehidupan masyarakat dan semakin mempermudah masyarakat membantu menjalani pekerjaan dalam sehari-hari.

Transportasi dapat dipahami sebagai suatu aktivitas pemindahan barang maupun manusia dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Keberadaan transportasi berperan penting sebagai penunjang berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi sarana utama mobilitas manusia, baik melalui jalur darat, laut, maupun udara. Selain itu, transportasi dijalankan berdasarkan sistem pengaturan dan pengendalian tertentu, mencakup pengelolaan lalu lintas, sistem operasional, serta prosedur dan perangkat pendukung yang digunakan. (Kalsum & Jinca, 2017).

Salah satu moda transportasi darat yang masih banyak digunakan oleh masyarakat adalah becak. Khususnya becak motor, moda transportasi ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat serta menjadi salah satu alternatif angkutan yang diminati masyarakat. Becak motor memiliki keunggulan dalam menjangkau berbagai wilayah kota, termasuk area yang sulit diakses oleh kendaraan lain (Warpani 1990, Tamin, 2000).

Kota Dumai merupakan salah satu kota di Provinsi Riau dengan ibu kota bernama Dumai, yang terletak di kawasan pesisir timur Pulau Sumatra. Secara geografis, Kota Dumai memiliki posisi yang strategis karena berdekatan dengan negara Malaysia dan Singapura, serta didukung oleh akses transportasi yang menghubungkannya dengan berbagai wilayah provinsi lain di Indonesia. Sebagai kota yang terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia kota, Dumai juga menghadapi persaingan dengan daerah lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kenyamanan bagi warganya (BPS Kota Dumai, 2023).

Kota Dumai merupakan salah satu daerah yang identik dengan keberadaan becak sebagai moda transportasi masyarakat. Keberadaan becak, khususnya becak motor, menjadi ciri khas tersendiri karena dapat dijumpai hampir di seluruh wilayah Kota Dumai. Kondisi kehidupan penarik becak motor di Dumai dapat dianalisis melalui pendekatan teori sosial yang menjelaskan keterkaitan antara struktur sosial, kemiskinan, serta strategi bertahan hidup.

Menurut Soekanto (2006) mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan ketidakmampuan individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar kehidupan. Kondisi tersebut tercermin dalam kehidupan penarik becak motor di kawasan Pasar Bunda Sri Mesring, yang rata-rata memperoleh pendapatan sekitar Rp30.000 hingga Rp100.000 per hari. Penghasilan tersebut harus dialokasikan untuk berbagai kebutuhan, seperti biaya sewa becak, pembayaran kontrakan, serta pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Kehidupan penarik becak motor masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, terutama di bidang ekonomi. Hal ini terlihat dari masih banyaknya penarik becak yang berada di bawah garis kemiskinan, di mana pendapatan harian yang terbatas harus digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang terus meningkat.

Becak bermotor merupakan hasil perpaduan antara becak tradisional dengan

penggunaan mesin sepeda motor sebagai wujud perkembangan teknologi transportasi. Pada awal kemunculannya, moda transportasi ini dikenal dengan sebutan becak bermesin, namun seiring dengan perkembangan zaman istilah tersebut berubah menjadi becak motor. Di berbagai daerah, becak motor juga dikenal dengan sebutan lain seperti bentor, betor (becak motor), maupun bemoru (becak motor baru). Mesin yang digunakan umumnya berasal dari sepeda motor merek Honda, Kawasaki, TVS, dan KTM (semedan.com, 2015).

Keberadaan becak dalam jumlah yang relatif besar kerap dikaitkan dengan kondisi kemiskinan di daerah yang sedang berkembang. Pekerjaan sebagai pengemudi becak sering menjadi alternatif terakhir bagi masyarakat karena tidak memerlukan keterampilan khusus. Persyaratan utama untuk menjalani profesi ini adalah kondisi fisik yang sehat dan kuat agar mampu menjalankan aktivitas kerja setiap hari.

Di kota-kota dengan tingkat pendapatan per kapita yang masih rendah, keberadaan becak masih cukup dominan. Berdasarkan data Dinas Perhubungan Kota Dumai tahun 2022, jumlah becak yang beroperasi di Kota Dumai tercatat sekitar 350 unit, dengan konsentrasi terbesar berada di kawasan pasar tradisional, khususnya Pasar Bunda Sri Mesring. Namun demikian, jumlah penumpang becak cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

persaingan antar pengemudi transportasi, terutama dengan pengemudi ojek, berlangsung sangat ketat sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan penarik becak. Kondisi ini menjadikan profesi penarik becak sebagai salah satu pilihan pekerjaan bagi penduduk usia produktif yang memiliki keterbatasan pendidikan dan keterampilan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan.

Becak merupakan salah satu moda transportasi yang banyak dijumpai di kawasan Pasar Bunda Sri Mesring. Meskipun demikian, bentuk dan model becak yang digunakan cenderung berbeda-beda di setiap pasar, menyesuaikan dengan jarak tempuh dan kebutuhan pengguna jasa. Di Kota Dumai, becak menjadi salah satu sarana transportasi yang cukup populer dan mudah ditemukan di berbagai sudut kota. Becak pada awalnya digerakkan oleh tenaga manusia melalui sepeda, namun seiring perkembangan teknologi, kini banyak becak yang menggunakan mesin dengan bahan bakar bensin. Saat ini, populasi becak bermesin lebih dominan dan lebih banyak dijumpai di Kota Dumai.

hasil pendapatan yang relatif terbatas, para penarik becak dituntut untuk tetap memenuhi berbagai kebutuhan hidup, seperti membayar biaya

kontrakan rumah, membiayai pendidikan anak-anak, serta mencukupi kebutuhan sehari-hari. Meskipun rata-rata penghasilan harian hanya berkisar antara Rp30.000 hingga Rp50.000, mereka masih harus menanggung biaya sewa becak yang digunakan serta biaya perawatan kendaraan tersebut.

Motivasi utama para penarik becak menekuni pekerjaan ini adalah untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Selain itu, keterbatasan lapangan kerja di sektor formal dan sulitnya memperoleh pekerjaan mendorong mereka memilih pekerjaan ini agar tidak menganggur. Bagi mereka, bekerja sebagai penarik becak dipandang lebih baik daripada tidak memiliki penghasilan sama sekali, meskipun pendapatan yang diperoleh relatif kecil.



Gambar 1.1 penarik becak di pasar bunda sri mesring

Sumber: dokumentasi penulis 2025

Keberadaan becak dari waktu ke waktu semakin terpinggirkan seiring pesatnya perkembangan moda transportasi darat lainnya, seperti angkutan kota dan ojek, yang turut meramalkan Kota Dumai. Kondisi ini berdampak pada menurunnya pendapatan para penarik becak, karena sebagian besar pengguna jasa mulai beralih ke moda transportasi lain yang dinilai lebih murah dan efisien. Dalam perkembangannya, peralihan pilihan transportasi tersebut menyebabkan semakin berkurangnya jumlah penumpang becak dan memperkuat dominasi transportasi umum lainnya.

Tabel Perbandingan Harga Jasa Transportasi Sekitar Pasar Bunda Sri Mesring

Nama transportasi	Jenis	Harga jarak yang di tempuh
Maxim	Ojek online	Rp8.900
Grab	Ojek online	Rp7.200
Gojek	Ojek online	Rp6.500
Becak	Angkutan	Rp15000

Sumber : Kompas com berlaku 10 september ini penarik tarif baru ojek online 2022

Perbandingan tarif jasa transportasi di sekitar Pasar Bunda Sri Mesring menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara transportasi berbasis aplikasi dan becak motor sebagai transportasi konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh, tarif ojek online seperti Gojek, Grab, dan Maxim berada pada kisaran Rp6.500–Rp8.900 per kilometer, sedangkan tarif becak motor mencapai sekitar Rp15.000 per kilometer. Perbedaan tarif ini mencerminkan adanya perbedaan sistem penentuan harga, pola operasional, serta segmentasi pengguna jasa.

Tarif ojek online ditentukan melalui sistem aplikasi yang telah diatur berdasarkan regulasi pemerintah, sehingga lebih terukur dan relatif lebih murah. Perhitungan tarif dilakukan secara otomatis berdasarkan jarak tempuh, waktu perjalanan, serta skema promosi yang sering diberikan kepada pengguna. Sebaliknya, becak motor masih menggunakan mekanisme tarif konvensional yang cenderung bersifat fleksibel dan melalui proses tawar-menawar antara penarik becak dan penumpang. Kondisi ini menyebabkan tarif becak motor lebih tinggi karena mempertimbangkan biaya operasional langsung seperti bahan bakar, perawatan kendaraan,

serta kebutuhan ekonomi penarik becak.

Tingginya tarif becak motor per kilometer dibandingkan ojek online juga dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah penumpang dan area operasional yang lebih sempit. Penarik becak tidak memiliki dukungan sistem digital dalam memperoleh penumpang, sehingga mereka menetapkan tarif yang dianggap dapat menutupi kebutuhan harian. Situasi ini menjadi salah satu tantangan utama dalam strategi bertahan hidup penarik becak motor di tengah persaingan dengan transportasi online yang menawarkan tarif lebih kompetitif dan akses lebih mudah bagi masyarakat.

Tarif ojek daring tersebut merupakan hasil regulasi pemerintah yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Perhubungan (KP) Nomor 564 Tahun 2022 untuk wilayah Zona I, yang meliputi Sumatra dan Jawa (kecuali Jabodetabek dan Bali). Tarif ini mengalami kenaikan dibandingkan ketentuan sebelumnya dalam KP Nomor 548 Tahun 2020, yaitu dari Rp 8.900 menjadi per kilometer. Sementara itu, pada Zona II, batas bawah tarif yang semula per kilometer meningkat menjadi Rp7.200, dan batas atas tarif naik dari Rp2.650 menjadi Rp2.800 per kilometer. Secara keseluruhan, kenaikan tarif tersebut berada di bawah 13 persen untuk batas bawah dan sekitar 6 persen untuk batas atas dibandingkan regulasi sebelumnya. Pemenuhan kebutuhan hidup penarik becak beserta keluarganya mendorong mereka untuk mencari berbagai alternatif penghidupan, salah satunya dengan meningkatkan aset tenaga kerja (labour asset). Upaya tersebut dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga untuk turut berusaha dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, sekaligus menerapkan strategi penghematan guna menekan pengeluaran keluarga. Langkah ini sejalan dengan konsep coping strategy yang dikemukakan oleh Edi Suharto, yaitu strategi rumah tangga miskin dalam bertahan menghadapi keterbatasan ekonomi.

becak merupakan salah satu jasa angkutan yang masih cukup banyak digunakan masyarakat, khususnya bagi mereka yang membawa barang dalam jumlah relatif banyak. Penggunaan becak dinilai lebih praktis karena ukurannya yang tidak terlalu besar sehingga mampu melewati jalan-jalan sempit, memudahkan mobilitas penumpang, serta dapat mengantarkan penumpang langsung ke lokasi tujuan. Selain itu, tidak adanya tarif resmi menjadikan jasa becak memberikan ruang bagi penumpang untuk melakukan tawar-menawar harga, sehingga tercapai kesepakatan yang dianggap adil oleh kedua belah pihak.

keberadaan becak memiliki peranan penting, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Penumpang relatif mudah menemukan jasa becak karena para penarik becak telah mangkal di berbagai titik strategis yang sering dilalui masyarakat, bahkan ada pula yang berkeliling area pasar untuk mencari penumpang secara langsung. Namun demikian, tingginya ongkos becak bagi sebagian masyarakat menyebabkan mereka memilih alternatif lain, seperti berjalan kaki dari pintu gerbang pasar hingga ke lokasi tujuan, atau menggunakan jasa ojek online.

Perkembangan ojek online serta moda transportasi lainnya secara perlahan memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi para penarik becak. Kondisi ini diperparah dengan persaingan antarsesama penarik becak dalam memperoleh penumpang. Akibatnya, eksistensi becak semakin melemah dan berdampak pada menurunnya standar hidup penarik becak di kawasan Pasar Bunda Sri Mesring, hingga keberadaannya mulai terpinggirkan dan terlupakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang dilakukan penarik becak dalam mempertahankan keberlangsungan hidup mereka. Permasalahan yang dihadapi penarik becak tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga menyangkut keberlanjutan mata pencaharian tradisional yang semakin tergerus oleh perkembangan zaman. Tanpa adanya strategi yang tepat, bukan tidak mungkin profesi penarik becak akan semakin ditinggalkan dan menghilang dari kehidupan masyarakat.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman mengenai strategi bertahan hidup yang efektif bagi penarik becak, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi transportasi modern. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji isu transportasi tradisional, ekonomi masyarakat kecil, serta strategi adaptasi kelompok rentan dalam menghadapi perubahan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Penarik Becak Motor di Kawasan Pasar Bunda Sri Mesring di Kematan Dumai Kota.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan objek serta fenomena yang diteliti, termasuk interaksi antarunsur dalam variabel penelitian dan respons yang muncul dari subjek penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara bertahap menggunakan teknik purposive dan dapat berkembang melalui metode snowball hingga data yang diperoleh dianggap cukup dan memenuhi kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti diharuskan terlibat secara langsung dan aktif di lapangan. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi

Hasil penelitian lebih menitik beratkan pada penyajian gambaran objektif mengenai kondisi nyata objek yang diteliti. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi bertahan hidup penarik becak dalam menghadapi hadirnya transportasi online, khususnya Gojek, di kawasan Pasar Bunda Sri Mesring. (Haris, 2011).

Penelitian ini lebih menekankan pada penyajian gambaran yang objektif mengenai kondisi nyata dari objek yang diteliti. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam terkait strategi bertahan hidup penarik becak dalam menghadapi kehadiran transportasi online, khususnya Gojek, di kawasan Pasar Bunda Sri Mesring (Yusuf, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh penarik becak motor di kawasan Pasar Bunda Sri Mesring menunjukkan pola adaptasi yang cukup beragam. Sebagian besar informan menggantungkan hidup sepenuhnya dari pekerjaan menarik becak motor, sehingga mereka dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi pasar yang tidak menentu. Pendapatan yang diperoleh setiap hari bersifat fluktuatif, tergantung pada jumlah penumpang, kondisi cuaca, serta tingkat keramaian pasar.

Strategi utama yang dilakukan adalah penyesuaian waktu kerja. Para penarik becak motor tidak memiliki jam kerja tetap, melainkan mengikuti ritme aktivitas pasar. Mereka mulai bekerja sejak pagi hari ketika pedagang dan pembeli mulai berdatangan, hingga malam hari saat aktivitas pasar mulai sepi. Beberapa informan menyatakan bahwa waktu paling menguntungkan adalah pada pagi dan sore hari. Dengan memperpanjang jam kerja, peluang memperoleh penumpang menjadi lebih besar meskipun harus mengorbankan waktu istirahat.

Selain itu, para penarik becak motor membangun jaringan sosial dengan pedagang dan pelanggan tetap. Hubungan yang terjalin tidak hanya sebatas antara penyedia jasa dan pengguna jasa, tetapi lebih bersifat kekeluargaan.

Pedagang sering memanfaatkan jasa mereka untuk mengangkut barang belanjaan dalam jumlah banyak. Strategi ini dinilai efektif karena memberikan pemasukan tambahan di luar mengantar penumpang biasa. Kepercayaan dari pelanggan tetap menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mempertahankan penghasilan.

Dalam menghadapi persaingan, para penarik becak motor juga menerapkan fleksibilitas tarif. Tarif tidak selalu kaku, melainkan disesuaikan dengan jarak, kondisi penumpang, dan situasi pasar. Kepada pelanggan tetap biasanya diberikan harga lebih murah sebagai bentuk menjaga loyalitas. Namun pada kondisi tertentu seperti hujan atau saat permintaan tinggi, tarif dapat sedikit dinaikkan. Fleksibilitas ini menjadi cara mereka untuk tetap mendapatkan penumpang tanpa kehilangan daya saing.

Beberapa informan juga melakukan diversifikasi pekerjaan sebagai bentuk strategi ekonomi. Ketika penumpang sepi, mereka beralih menjadi pengangkut barang, membantu bongkar muat di pasar, atau melakukan pekerjaan sampingan lain seperti menjadi buruh harian. Strategi ganda ini dilakukan agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi, terutama bagi mereka yang memiliki tanggungan keluarga cukup besar.

Dari sisi sosial, terdapat bentuk solidaritas antar sesama penarik becak motor. Mereka saling berbagi informasi mengenai lokasi penumpang, membantu ketika terjadi kerusakan kendaraan, bahkan terkadang saling meminjamkan uang untuk membeli bensin. Solidaritas ini menjadi penopang penting dalam menghadapi tekanan ekonomi, karena mereka tidak memiliki Meskipun berbagai strategi telah dilakukan, para penarik becak motor tetap menghadapi banyak tantangan. Kenaikan harga BBM, biaya perawatan kendaraan, serta semakin banyaknya transportasi alternatif seperti ojek online menyebabkan pendapatan mereka semakin menurun. Kondisi tersebut memaksa mereka untuk terus beradaptasi agar tetap dapat bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup penarik becak motor di kawasan Pasar Bunda Sri Mesring bertumpu pada kemampuan beradaptasi terhadap kondisi pasar, pemanfaatan jaringan sosial, fleksibilitas ekonomi, dan kerja keras individual. Strategi-strategi tersebut menjadi cara realistis bagi mereka untuk mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga di tengah keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Becak memiliki peran penting dalam perjalanan sejarah transportasi Dumai. Sejak masuk pada tahun 1970–1980-an, becak kayuh menjadi moda transportasi utama masyarakat terutama di kawasan pasar, pelabuhan, dan pusat kota lama. Becak tidak hanya berfungsi sebagai alat angkut, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika sosial dan budaya masyarakat Dumai.
2. Perkembangan Kota Dumai sebagai kota industri dan pelabuhan mendorong peningkatan kebutuhan transportasi. Pada tahun 1980–2000, aktivitas ekonomi yang tinggi menyebabkan peningkatan jumlah becak dan menjadikannya moda transportasi yang sangat digemari masyarakat.
3. Munculnya transportasi bermotor pada tahun 2000–2010 mengubah pola mobilitas masyarakat. Keberadaan ojek motor, angkutan kota, dan kemudian ojek online menyebabkan penurunan signifikan pada jumlah becak kayuh. Banyak pengemudi kemudian beralih ke bentor sebagai bentuk adaptasi.
4. Hingga masa modern (2010–sekarang), becak masih bertahan meski jumlahnya jauh berkurang. Becak tetap dapat ditemui di kawasan pasar tradisional, pelabuhan, Jalan

- Ombak, dan pusat kota lama. Keberadaannya dipertahankan karena tarifnya murah, fleksibel, dan mampu menjangkau area yang tidak dilewati transportasi bermotor.
5. Penurunan becak di Dumai dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan ojek online, meningkatnya jumlah kendaraan bermotor pribadi, efisiensi waktu dan jarak, kurangnya dukungan kebijakan pemerintah, serta tingginya beban fisik bagi pengemudi becak kayu.
 6. Beberapa upaya pelestarian diperlukan untuk menjaga keberadaan becak sebagai identitas budaya lokal, di antaranya modernisasi bentor, penetapan zona operasi khusus, penguatan kapasitas pengemudi, pengembangan becak sebagai ikon wisata, serta dukungan kebijakan pemerintah

REFERENSI

- Bella, J. N., Ogotan, M., & Londa, very y. (2015). Aspek Tangible pelayanan kesehatan masyarakat di puskesmas pembantu di desa kecamatan motoling kabupaten minahasa selatan. XIV(2), 183–195.
- Chapter, U. (2015). distribusi pendaptan dalam perseptif islam. Ilham. Haris, D. M. (2011). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SEKTOR INFORMAL DALAM KEMISKINAN DI PERKOTAAN.
- Kalsum, U., & Jinca, M. Y. (2017). Strategi Pengembangan Transportasi Massal Di Wilayah Suburban Makassar. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 15(1), 33. <https://doi.org/10.25104/mtm.v15i1.411>
- Kasus, S., Becak, P., Stasiun, D., Api, K., & Medan, K. (2020). Strategi betor (becak bermotor) dalam menghadapi transportasi online. Wijaya.
- Kurniawan, Y., Ardianti, R. R. R., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2014). Analisa pengelolaan sumber daya manusia sektor formal dan sektor informal di jawa timur. 2(1).
- Mcintyre, F. S., & Huszagh, S. M. (2001). Internationalization of Culture ”,. Nugroho Heru, 3(4), 1–11.
- Qomaidudin, A. (2018). startegi bertahan pengendara becak tradisional terhadap kemunculan becak.
- Sangihie, E. (2017). BAB I PENDAHULUAN A . Latar Belakang Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi daripada tanaman penghasil minyak nabati lainnya . Peluang usaha dari membudidayakan kelapa sa. 1–37.
- Yusuf, I. (n.d.). strategi bertahan hidup pedagang pasar sanggam dilayas kabupaten berau. 1–13.
- Yusuf, I. (2019). STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG PASAR Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(2), 195–205.
- Moleng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irwan, Abdullah. 2015. *Startegi Bertahan Hidup Masyarakat Miskin*
- Edi Suharto. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di*